

# **MOTIVASI BERTATO PADA REMAJA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sehingga persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1



**Diajukan oleh:**

**Ardhita Rachman**

**F 100110114**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

# **MOTIVASI BERTATO PADA REMAJA**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sehingga persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1



**Diajukan oleh:**

**Ardhita Rachman**

**F 100110114**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## **MOTIVASI BERTATO PADA REMAJA**

Yang Diajukan Oleh :

**Ardhita Rachman**

**F 100110114**

Telah disetujui untuk dipertahankan  
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of a large 'C' shape with a vertical stroke and a small 'h' at the bottom.

**Taufik, M.Si., Ph.D**

**Surakarta, 30 Juli 2015**

## MOTIVASI BERTATO PADA REMAJA

Yang diajukan oleh :

**Ardhita Rachman**

**F 100 110 114**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 30 Juli 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

**Taufik, M.Si., Ph.D**



Penguji Pendamping I

**Dr. Nanik Prihartanti, M.Si**



Penguji Pendamping II

**Aad Satria Permadi, S.Psi.,MA**



Surakarta, 30 Juli 2015  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan



**Taufik, M.Si., Ph.D**

## **ABSTRAKSI**

### **MOTIVASI BERTATO PADA REMAJA**

**Ardhita Rachman  
Taufik**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam motivasi bertato pada remaja. Untuk mencapai tujuan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik tersebut digunakan pada 4 remaja yang berusia antara 19-24 tahun yang memiliki tato permanen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi bertato pada remaja dibagi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal bertato pada remaja adalah bentuk kekecewaan, minat dan ekspresi, sedangkan motivasi eksternal bertato pada remaja adalah pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga dan idola. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan hal lain, yaitu Tato berpengaruh pada keseharian remaja yaitu remaja lebih diterima oleh kelompoknya, lebih percaya diri dan merasa sebagai lelaki seutuhnya. Selain itu ada kalanya mereka mendapatkan respon yang negatif dari lingkungannya, seperti pertentangan dari keluarga, dipandang sebelah mata, dianggap nakal layaknya preman, dan mendapatkan diskriminasi. Temuan lain dari penelitian ini adalah adanya kesamaan latar belakang pendidikan. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk bertato walaupun mereka tau hukum bertato. Mereka akan mempertahankan tatonya karena mereka menyukai hal itu.

Kata kunci : Motivasi, Tato, Remaja

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode yang menarik untuk dibahas, karena remaja merupakan masa yang pada saat itu terjadi banyak perkembangan fisik pada dirinya misalnya perubahan bentuk tubuh yang cepat, penambahan berat badan, tumbuhnya bulu di bagian tubuh tertentu, dan lain sebagainya. Masa remaja, menurut Mappiare (Ali dan Asrori, 2008) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentangan usianya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun. Bagian pertama merupakan masa remaja awal dan bagian kedua merupakan masa remaja akhir.

Masa remaja sering disebut sebagai masa yang penuh dengan badai, karena pada masa inilah seseorang mulai mencari jati diri dengan mencoba hal-hal yang baru dan berekspresi (Dariyo, 2004). Dalam masa pencarian jati diri, remaja cenderung terdorong untuk menonjolkan eksistensinya pada lingkungannya. Keinginan untuk “eksis” tersebut ditunjukkan dengan tampil beda untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya misalnya: penampilan yang berbeda ini dapat diwujudkan dengan beragam bentuk, seperti menggunakan pakaian yang “nyentrik” dan cenderung “kekinian”, model rambut yang mulai mengikuti *trend*, memasang *piercing* atau tindik di bagian tubuh tertentu, bahkan yang lebih unik yang ditonjolkan oleh remaja adalah bertato.

Menurut Gumelar (2005), tato adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan alat sejenis jarum. Biasanya bergambar dan simbol tersebut dihiasi dengan pigmen berwarna-warni.

Tato yang merupakan bagian dari *body painting* adalah suatu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh dengan menggunakan alat sejenis jarum atau benda dipertajam yang terbuat dari flora. Gambar tersebut dihias dengan pigmen berwarna-warni (Olong, 2006).

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Walgito, 2005). Motivasi juga merupakan suatu proses ketika kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke

tercapainya tujuan tertentu (Munandar, 2006). Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Menurut Olong (2006), terdapat berbagai macam faktor yang memotivasi seseorang untuk mentato tubuhnya yang semakin marak dalam masyarakat, yaitu:

a. Tato sebagai alat untuk mencerminkan kebebasan. Dengan adanya tato, modifikasi tubuh merupakan suatu bentuk penegasan kebebasan menentukan diri sebagai individu yang merdeka terhadap berbagai aturan dan kontrol.

b. Tato merupakan ajang ekspresi kaum muda. Tato mengandung

pemaknaan ekspresi diri yang dilakukan secara sengaja dan sadar.

c. Tato dimiliki seseorang karena untuk mengikuti sang idola. Karena tergila-gila dan mengidolakan sosok San Cai (kekasih Tao Ming She dalam sinetron Meteor Garden), banyak remaja putri yang memutuskan untuk mentato tubuhnya.

d. Tato bukan merupakan tindakan penyiksaan diri. Dengan ditemukannya peralatan canggih untuk mentato diri dapat meminimalkan rasa sakit ketika tato sedang diukir sehingga muncul pandangan bahwa tato bukan merupakan tindakan penyiksaan diri.

e. Adanya teknik penghilangan tato. Karakter permanen tato kini telah dapat diatasi dengan teknik penghilangan, dan atau karakter permanen tato dapat digantikan dengan tato temporer

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pemilihan berdasarkan kriteria tertentu. Yang menjadi karakteristik informan adalah (1) Remaja yang memiliki tato permanen di tubuh, (2) Berusia 11-24 tahun, (3) Tinggal di Surakarta.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Cresswell (2010), menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Namun cara yang paling ideal adalah dengan mencampurkan prosedur umum dengan langkah-



langkah khusus, yaitu : Organisasi data, Membaca keseluruhan data, Koding, Kategorisasi data, Mendeskripsikan kategori, Pembahasan Hasil Penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 4 subjek ternyata banyak ditemukan pernyataan mengenai motivasi bertato yang berbunyi senada, meskipun terdapat sedikit perbedaan akan tetapi motivasi bertato pada keempat remaja bertato memiliki penyebab yang sama. Berikut adalah penjelasannya :

### **1. Motivasi bertato**

#### **a. Bentuk kekecewaan**

Keluarga merupakan salah satu alasan dalam membuat tato. Kekecewaan terhadap keluarga khususnya orangtua yang dirasakan subjek menguatkan keinginannya untuk bertato.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa subjek bertato karena wujud kekecewaan terhadap tuhan. Tato yang subjek buat tubuhnya bermula ketika kakek yang sangat disayangi subjek meninggal. Subjek merasa hal tersebut tidak adil baginya karena dia merasa masih sangat sayang namun seakan tuhan terlalu cepat memanggil kakeknya. Disaat itulah subjek ingin berontak kepada tuhan dengan cara berencana mentato seluruh tubuhnya.

#### **b. Minat**

Minat merupakan katertarikan atau kegemaran seseorang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini, perilaku bertato muncul karena adanya minat terhadap seni gambar.

#### **c. Ekspresi**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tato digunakan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan subjek. Ekspresi merupakan bentuk

penyaluran rasa yang ingin diungkapkan subjek, dan dalam hal ini disalurkan dalam bentuk gambar yang dituangkan dalam tubuh yang sesuai dengan perasaan subjek seperti ketika ia merasa marah, benci, kecewa, cinta dan sayang terhadap seseorang atau objek yang menjadi sumber perasaanya..

d. Dukungan teman sebaya

Subjek pada penelitian ini berada pada fase remaja dimana merupakan fase pencarian jati diri sehingga remaja lebih mudah terpengaruh oleh orang lain dilingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa subjek memiliki teman-teman yang bertato sehingga semakin mendorong keinginannya untuk bertato. Selain itu, subjek juga mempunyai kekasih yang selalu Dukungan keluarga

Pada penelitian ini ditemukan adanya dukungan dari orang tua untuk bertato. Dukungan dari orang tua ini sangat berarti bagi ketenangan hati subjek, sehingga subjek tidak perlu menutup-nutupi tatonya. Subjek tidak perlu khawatir lagi dengan tanggapan keluarganya karena ia sudah mendapatkan izin terlebih dahulu sebelum mentato.

e. Idola

Idola dapat menjadi inspirasi remaja untuk lebih memunculkan jati dirinya. Subjek menggunakan tato idolanya sebagai referensi gambar tato yang akan dibuat kepadanya. Hal itu dilakukannya agar terlihat mirip dengan idolanya tersebut.

## 2. Pengaruh Tato

Setelah memutuskan bertato, otomatis subjek akan mendapatkan tanggapan beragam dari lingkungan sosialnya. Tergantung dimana dia

berada, apabila ia berada pada lingkungan yang memandang tato sebagai suatu hal yang negatif, maka ia akan dipandang negatif. Pandangan negatif lingkungan bermacam-macam bentuknya seperti memandang orang bertato sebagai preman, anak yang nakal, memandang sebelah mata dan lain sebagainya. Apabila berada pada lingkungan sosial yang telah paham dengan tato, maka respon yang didapat akan lebih positif.

### 3. Temuan-temuan lainnya

#### a. Motivasi bertato dan latar belakang sekolah

Pada penelitian ini ditemukan kesamaan bahwa subjek seluruhnya pernah mengenyam pendidikan di sekolah yang berlatar belakang agama islam baik sekolah formal dari TK-SMA atau sekolah yang sekaligus sebagai pesantren. Namun dari hasil analisis ternyata latar belakang

sekolah tersebut tidak mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertato. Dalam penelitian ini subjek mengabaikan ilmu pengetahuan yang didapatnya ketika sekolah dan tetap mentato tubuhnya.

#### b. Keinginan bertato vs hukum syari'at

Syariat dalam definisi terbatas adalah hukum Ilahi. Banyak dalih yang dikatakan oleh para pemilik tato ditubuhnya seperti mereka menganggap bahwa tato tidak menyakiti dirinya, menyatakan bahwa tatonya tidak berada pada bagian yang terkena air wudhu dan walaupun bertato mereka tetap menjalankan perintah wajib Allah SWT. Semua itu hanyalah pembenaran bagi mereka. Tato tetaplah tato, yaitu menjadikan kulit ciptaan Allah SWT sebagai kanvas yang dilukis dan abadi sampai mati.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai motivasi bertato pada remaja maka dapat disimpulkan Sebagai berikut:

1. Motivasi bertato, berdasarkan pembahasan, disimpulkan bahwa motivasi internal bertato pada remaja adalah bentuk kekecewaan, minat dan ekspresi. Disamping itu, motivasi eksternal bertato pada remaja adalah pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga dan idola.
2. Pengaruh tato, tato berpengaruh pada keseharian remaja yaitu remaja lebih diterima oleh kelompoknya, lebih percaya diri dan meraya sebagai lelaki seutuhnya. Selain itu ada kalanya mereka mendapatkan respon yang negatif dari lingkungannya, seperti pertentangan dari keluarga, dipandang sebelah mata, dianggap

nakal layaknya preman, dan mendapatkan diskriminasi.

3. Temuan-temuan lainnya, temuan lain dari penelitian ini adalah adanya kesamaan latar belakang pendidikan. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk bertato walaupun mereka tau hukum bertato. Mereka akan mempertahankan tatonya karena mereka menyukai hal itu.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Remaja bertato

Remaja bertato diharapkan agar berpikir lebih mendalam untuk membuat tato karena banyak konsekuensi yang akan diterima baik dari keluarga maupun masyarakat. Disarankan juga agar bertaubat karena tato merupakan

hal yang dilaknat Allah, dengan diawali dengan menjauhi lingkungan yang akan meningkatkan motivasi untuk menambah tato, lebih baik lagi jika berusaha untuk menghapus tatonya.

## 2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti aspek lain yang berkaitan dengan tato seperti kepercayaan diri dengan subjek yang berbeda.

Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Gumilar, G. (2005). Makna Komunikasi Simbolik di Kalangan Pengguna Tato Kota Bandung. *Jurnal. Terakreditasi Dirjen Dikti Mediator*, vol.9. No.1. Juni 2008.

Olong, H. A. K. (2006). *Tato*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara

Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, J.W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.